

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kompetitor di berbagai sektor perusahaan terus mengalami peningkatan (economy.okezone.com) yang dapat dilihat dari jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat ada 24 perusahaan makanan dan minuman di tahun 2018, kemudian tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 28 perusahaan dan mengalami peningkatan kembali tahun 2020 menjadi 32 perusahaan (www.idx.co.id). Setiap perusahaan diharuskan untuk mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain untuk menghadapi persaingan, dengan cara meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan serta mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja perusahaan selain sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan, juga berperan penting bagi perusahaan dikarenakan dapat memberikan gambaran keberlangsungan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang serta memberi gambaran mengenai baik buruknya suatu perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui adanya kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada perusahaan dalam periode tertentu. Melalui pengukuran kinerja, perusahaan dapat melakukan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan yang terjadi serta nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan saat membuat keputusan yang lebih tepat untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan (Asna, 2017).

Kinerja keuangan diukur dengan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Investor menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisis kinerja keuangan dalam menilai dan memperkirakan risiko investasinya. Perusahaan dengan profitabilitas besar setiap tahunnya, akan mudah dalam menarik investor karena dianggap perusahaan memiliki keuntungan yang besar akan menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang besar. Profitabilitas yang tinggi berdampak positif terhadap perusahaan karena meningkatkan

kepercayaan dari investor dan menarik calon investor guna melakukan investasi. Rasio profitabilitas mencerminkan tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019:114). Profitabilitas yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan/sumber dayanya yang berasal dari aktivitas penjualan dan penggunaan aset/modal (Hery, 20015:227). Menurut Riyanto (2001:35) profitabilitas menggambarkan perbandingan laba dengan aktiva/modal yang menghasilkan laba.

Sartono (2010:113) mengungkapkan ada berbagai jenis profitabilitas, yakni *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Profit Margin*, *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva yang dimiliki (Fajrin & Laily, 2016 dalam Diana & Ososoga, 2020). ROA juga menggambarkan seberapa jauh modal yang ditanam untuk menghasilkan tingkat pengembalian laba yang diharapkan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan profitabilitas perusahaan antara lain *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan (Sari, 2019). *Leverage* diukur dengan membandingkan nilai hutang dan nilai ekuitas. *Leverage* yaitu kemampuan perusahaan melunasi liabilitas keuangan jangka pendek/panjang. *Leverage* muncul akibat penggunaan dana pinjaman atau hutang untuk memenuhi kegiatan operasional yang dapat memberikan risiko terhadap finansial perusahaan. Tingginya nilai *leverage* mencerminkan total kewajiban lebih besar daripada ekuitas, sehingga perusahaan dalam melunasi kewajiban memerlukan biaya yang besar dan mengakibatkan nilai profitabilitas perusahaan mengalami penurunan (Silalahi & Ardini, 2017).

Jika pendapatan atau penjualan perusahaan meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Tetapi jika perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas tersebut, maka akan mengalami penurunan nilai keuntungan yang menyebabkan profitabilitas memburuk sehingga menyebabkan kepercayaan investor menurun. Hasil penelitian Rahmatin & Kristanti (2020) mengungkapkan *leverage* tidak

berpengaruh signifikan, sebaliknya Wardhani, Wiyadi, & Susila (2020), Kurniawan & Samhaji (2020) mengungkapkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya finansialnya dengan tepat waktu sesuai tanggal jatuh tempo (Utami & Pardanawati, 2016). Tingginya nilai likuiditas mencerminkan risiko kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya semakin kecil. Likuiditas dirumuskan dengan rasio lancar, artinya aset lancar perusahaan dipergunakan untuk pelunasan kewajiban jangka pendeknya (Widyastuti, 2019).

Semakin likuid perusahaan, artinya mampu untuk melunasi liabilitas lancar dengan aktiva lancarnya. Aset lancar juga dapat membantu kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan laba penjualan dan memperoleh laba semaksimal mungkin. Penelitian oleh Wardhani *et al.*, (2020), Utami & Pardanawati (2016) mengungkapkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, sebaliknya Fauzi & Puspitasari (2021) mengungkapkan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan menjelaskan skala terhadap besar/kecilnya entitas diukur dengan jumlah aktiva, penjualan, dan lain-lain (Riyanto, 2001:299). Besarnya jumlah aktiva mencerminkan ukuran perusahaan yang semakin besar pula, sehingga kemampuan perusahaan terhadap pengelolaan aktiva untuk aktivitas operasi dalam memperoleh keuntungan semakin tinggi. Tingginya perolehan laba dan pengelolaan aset dengan baik dapat menghasilkan laba yang tinggi. Rahmatin & Kristanti (2020), Isbanah (2015) mengungkapkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Namun Diana & Ososoga (2020) dan Azzahra & Wibowo (2019) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini replikasi penelitian dari Kurniawan & Sahnaji (2020) dengan pembaruan objek penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Alasan memilih perusahaan sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut menjadi salah satu perusahaan yang memiliki kontribusi besar pada pertumbuhan

ekonomi nasional. Berdasarkan data pada (www.bps.go.id), perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki pertumbuhan yang konsisten sejak tahun 2018 sampai tahun 2020. Pada triwulan IV tahun 2019 perusahaan ini memiliki laju pertumbuhan paling tinggi yakni sebesar 7,18%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, diperoleh judul penelitian: **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan/wawasan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian sejenis di penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sebagai dasar pertimbangan bagi calon investor guna menentukan pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya atau memberikan kredit.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi diuraikan menjadi 5 (lima) bab, yakni:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis serta rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian; definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti berikutnya.